

RASA MEMILIKI TERHADAP SEKOLAH: SOLUSI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA

Dedi Saputra

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia
210101220005@student.uin-malang.ac.id

Sandi Kurniawan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia
210101220011@student.uin-malang.ac.id

Merita Astri

SDN 10 Riau Silip, Bangka Belitung, Indonesia
meritaastri45@gmail.com

Dewi Ratnasari

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia
210101220009@student.uin-malang.ac.id

Syarofah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia
syarofahsalihah@gmail.com

Abstract

In Indonesia, conflicts often occur between ethnicities, religions, races and groups. The survey results show that the proportion of students who are classified as having low or even very low attitudes towards religious tolerance is 30.16%. Based on the results of impartial observations in 2022, there were 25 violations of religious rights or freedom of religion documented by the media, such as refusal to build churches, prohibitions on wearing the veil, and religious blasphemy. The purpose of this article is; first, define and analyze the factors that can influence the religious tolerance of madrasah students through school culture. The author will highlight several factors that can influence students' religious tolerance in madrasahs by integrating them into school culture, which are carried out separately. The factors in question are school atmosphere, student relationships, student-teacher relationships, educational climate and justice, and a sense of belonging. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and inferential analysis. Data was obtained from 181 high school students. Data was obtained through the school culture scale and religious tolerance scale. Data were analyzed using regression analysis. Based on the analysis, it was found that the factor that has a significant influence in school culture on students' religious tolerance attitudes at madrasahs is a sense of belonging.

Keywords: *Character Education, Religious tolerance , School Culture, Sense of Belonging.*

Abstrak

Konflik antarsuku, agama, ras, dan antargolongan sering terjadi di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang tergolong memiliki sikap rendah bahkan sangat rendah terhadap toleransi beragama yaitu mencapai 30,16%. Berdasarkan hasil Pengamatan imparial pada tahun 2022, terdapat 25 pelanggaran hak beragama atau kebebasan beragama yang terdokumentasi oleh media, seperti penolakan pembangunan gereja, larangan bercadar, dan penistaan agama. Tujuan dari artikel ini yaitu; mendefinisikan dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi toleransi beragama siswa madrasah melalui budaya sekolah. Penulis akan mengangkat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi toleransi beragama siswa di madrasah dengan berpadukan kepada budaya sekolah, yang selama dilakukan secara terpisah. Faktor yang dimaksud yaitu suasana sekolah, hubungan siswa, hubungan siswa dengan guru, iklim pendidikan dan keadilan, dan rasa memiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data diperoleh dari 181 siswa SMA. Data diperoleh melalui skala budaya sekolah dan skala toleransi beragama. Data dianalisis dengan analisis regresi. Berdasarkan analisis yang ditemukan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan dalam budaya sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di madrasah adalah rasa memiliki.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Toleransi Beragama, Budaya Sekolah, iklim pendidikan.

Pendahuluan

Di Indonesia, akibat tingginya tingkat intoleransi masyarakat, sering terjadi konflik antarsuku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) (Hazwani & Matang, 2022). Hasil survei menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang tergolong memiliki sikap rendah bahkan sangat rendah terhadap toleransi beragama yaitu mencapai 30,16% (UIN Jakarta, 2021). Berdasarkan hasil Pengamatan imparial pada tahun 2022, terdapat 25 pelanggaran hak beragama atau kebebasan beragama yang terdokumentasi oleh media (Jihan, 2022). Seperti penolakan pembangunan gereja (Riansyah et al., 2021), larangan bercadar (Toha Andiko, 2018), dan penistaan agama (Mulya Mantri, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama masyarakat Indonesia dapat

dikatakan masih kurang dan semakin memudar. Maka dari itu, dibutuhkannya penanaman sikap toleransi beragama. Maka dari itu, dibutuhkannya penanaman sikap toleransi beragama pada setiap diri individu terkhususnya kepada diri siswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang damai.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa bentuk toleransi beragama disekolah yaitu sikap memberikan hak terhadap setiap individu yang beragama lain untuk beribadah, sikap saling peduli dan tidak mencampuri ibadah masing-masing, sikap positif terhadap keberagaman, saling menghormati, saling menghargai serta saling bekerja sama antar siswa yang berbeda agama (Dewi et al., 2021). Selain itu pendidik menjadi cerminan peserta didik (Ikhsanuddin, 2021). Sikap toleransi beragama disekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; teman (Kurniawan & Sudrajat, 2020), peran guru (Ikhsanuddin, 2021), pembelajaran multikultural (Rahmawati & Fatmawati, 2020), pembelajaran multikultural (Rahmawati & Fatmawati, 2020). Dalam penelitian lainnya berfokus kepada pengaruh kepribadian siswa, lingkungan sekolah, serta prestasi dalam pembelajaran pendidikan agama dengan tujuan melihat seberapa besar pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap toleransi beragama siswa (Faisal, 2012). Dari beberapa penelitian diatas menggambarkan ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi sikap toleransi beragama pada siswa, namun dari beberapa aspek tersebut tidak dapat diketahui aspek apa yang sangat mempengaruhi sikap toleransi beragama pada siswa.

Penelitian ini merupakan sebuah respon terhadap kekurangan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti sikap toleransi beragama disekolah dengan cara terpisah. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya hanya menggambarkan pengaruh suatu objek disekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa. Unsur-unsur yang ada pada lembaga pendidikan menjadi jalan yang penting dalam membentuk sikap toleransi beragama pada diri siswanya. Sejalan dengan itu, maka yang menjadi tujuan dari artikel ini yaitu; pertama, mendefenisikan dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi toleransi beragama siswa madrasah melalui budaya sekolah. Dengan tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan akademik tentang pengembangan sikap toleransi beragama siswa di madrasah. Melirik sejenak terkait Madrasah, berdasarkan fakta yang ada bahwa lingkungan pendidikan di madrasah

adalah lingkungan yang memiliki agama yang sama, baik itu dari pendidik maupun peserta didiknya (Ikhsanuddin, 2021). Artikel ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi tambahan bagi para penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Berdasarkan penelitian diatas maka dihipotesiskan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif terhadap sikap siswa khususnya toleransi beragama. Penulis akan mengangkat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi toleransi beragama siswa di madrasah dengan berpadukan kepada budaya sekolah, yang selama dilakukan secara terpisah. Untuk faktor di atas, penulis kaitkan dengan suasana sekolah. Teman sebaya dikaitkan dengan hubungan siswa, peran guru dikaitkan dengan hubungan siswa guru, pembelajaran multikultural sebagai iklim pendidikan dan keadilan, slogan motivasi sebagai rasa memiliki.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Subyek penelitian adalah 181 siswa sekolah menengah atas di kota Malang, Jawa Timur. Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara random dengan dengan mempertimbangkan keseimbangan setiap kelas. Prosedur yang peneliti lakukan yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung. Data yang dibutuhkan yaitu behubungan dengan iklim sekolah dan sikap toleransi beragama. Sumber data pada penelitian ini yaitu skunder dan primer. Sumber data skunder yaitu siswa MAN 1 Malang, sedangkan sumber data primer yaitu dokumen-dokumen yang ada ditempat tempat penelitian.

Alat ukur yang digunakan untuk meperoleh data budaya sekolah adalah skala Skala *school climate* pada bagian budaya sekolah. Skala ini terdiri dari 27 item yang mengungkap lima dimensi yaitu hubungan antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, suasana kependidikan, rasa memiliki, dan keadilan.. Skala ini telah digunakan dalam berbagai penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas alfa Cronbach (Grazia & Molinari 2012). Skala toleransi beragama terdiri dari 9 item yang mengungkap keadilan, empati, dan kewajaran (Witenberg 2007). Pemilihan kedua skala ini didasarkan pertimbangan

bahwa keduanya cocok untuk digunakan pada siswa tingkat menengah dan kedua skala ini telah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, peneliti melihat langsung keadaan atau lingkungan penelitian terkait subyek penelitian khususnya. Selanjutnya yaitu survei, yaitu dengan menyebarkan angket sebagai instrumen untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dan yang terakhir yaitu dokumentasi, data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengelompokkan karakteristik budaya sekolah ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang dan rendah. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa, baik secara keseluruhan (simultan) maupun perbagian (parsial).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan tiga temuan penting tentang budaya sekolah dan sikap toleransi beragama siswa. Ketiga temuan tersebut merupakan hasil pengujian normalitas dan linearitas variabel yang diteliti, gambaran budaya sekolah dan sikap toleransi beragama siswa, serta hasil pengujian pengaruh budaya sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa.

Uji Normalitas dan Linearitas

Pada bagian ini pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan menguji normalitas dan linieritas hubungan kedua variabel budaya sekolah dan sikap toleransi beragama siswa. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BS	HS	HSG	IS	RM	Kd	TB
N	181	181	181	181	181	181	181
Mean	89,98	20,95	16,74	21,23	20,04	11,02	41,92
Std. Deviation	7,485	2,646	2,217	2,114	2,344	2,495	2,469
Absolute	0,073	0,135	0,117	0,106	0,090	0,162	0,122
Positive	0,073	0,077	0,084	0,082	0,086	0,109	0,106
Negatif	-0,032	-0,135	-0,117	-0,106	-0,090	-0,162	-0,122
Test Statistic	0,073	0,135	0,117	0,106	0,090	0,162	0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020c	.000c	.000c	.000c	.001c	.000c	.000c
Monte Carlo Sig.	.269d	.002d	.013d	.033d	.102d	.000d	.008d
Carlo 99% Lower Sig. Confid Bound	0,258	0,001	0,010	0,028	0,094	0,000	0,006

(2-tailed)	ence Interval	Upper Bound	0,281	0,003	0,016	0,037	0,110	0,001	0,011
------------	---------------	-------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

BS = budaya sekolah, HS = hubungan siswa, HSG = hubungan siswa guru, IS = iklim sekolah, RM = rasa memiliki, Kd = keadilan, TB = toleransi beragama

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hanya ada dua data yang terdapat pada variabel berdistribusi normal yaitu pada budaya sekolah dan rasa memiliki. Rasa memiliki merupakan sebuah indikator dari budaya sekolah tersebut. Selanjutnya, hasil uji linearitas Durbin-Watson adalah .516. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diuji adalah linier.

Gambaran Budaya Sekolah dan Toleransi Beragama Siswa

Bagian ini memaparkan hasil analisis deskriptif tentang karakteristik budaya sekolah dan toleransi beragama siswa. Analisis budaya sekolah dan toleransi beragama dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dilakukan dengan cara mengitung nilai mean dan standar deviasi. Hasil selengkapnya ada di tabel 2.

Table 2. Deskripsi Budaya Sekolah dan toleransi beragama

No	Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Budaya sekolah	30	17	122	67	29	16	181	100
	a. Hubungan siswa	28	15	120	66	33	18	181	100
	b. Hubungan guru siswa	49	27	103	57	29	16	181	100
	c. Iklim sekolah	28	15	120	66	33	18	181	100
	d. Rasa memiliki	23	13	133	73	25	14	181	100
	e. Keadilan	30	17	123	68	28	15	181	100
2	Toleransi beragama	36	20	113	62	32	18	181	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa budaya sekolah terhadap sikap toleransi beragama dikategorikan sedang. Bagian budaya sekolah ini terdiri atas hubungan antar siswa, hubungan guru siswa, iklim sekolah, rasa memiliki dan keadilan. Pada setiap bagian berada pada kategori sedang.

Pengaruh budaya sekolah terhadap toleransi beragama siswa

Hasil uji analisis regresi pengaruh budaya sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa menunjukkan nilai $R = .242$, $p < .050$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menguji pengaruh budaya sekolah terhadap toleransi beragama diterima. Selanjutnya hasil analisis uji parsial indikator budaya sekolah yang paling dominan

mempengaruhi toleransi beragama siswa di madrasah adalah rasa memiliki. Lebih banyak data ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,267	2,273		16,395	0,000
Hubungan antar siswa	-0,064	0,079	-0,069	-0,813	0,418
Hubungan guru Siswa	0,033	0,103	0,030	0,323	0,747
Iklim pendidikan	-0,005	0,103	-0,004	-0,050	0,960
Rasa memiliki	0,247	0,084	0,234	2,953	0,004
Keadilan	0,055	0,074	0,056	0,750	0,454

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari kelima karakteristik budaya sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap toleransi beragama siswa di madrasah adalah rasa memiliki, sedangkan keempat karakteristik lainnya berpengaruh tidak signifikan. Oleh karena itu, rasa memiliki dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di madrasah.

Berdasarkan analisis yang ditemukan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan dalam budaya sekolah terhadap sikap toleransi beragama siswa di madrasah adalah rasa memiliki. Rasa memiliki adalah saling menghargai atau menghormati satu dengan yang lainnya baik dari ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang (Syarif, 2020). Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berstatus formal yang bernuansah keIslaman (Muslihat, 2020). Walaupun bernuansah keIslaman tetapi siswa harus dibekali dengan sikap toleransi beragama, dengan berlandasan bahwasanya siswa di luar madrasah akan menemukan orang-orang yang berbeda agama (Atmanto & Muzayanah, 2020). Berdasarkan pengertian dan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi sikap toleransi beragama pada siswa madrasah melalui budaya sekolah yaitu rasa memiliki.

Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa rasa memiliki dalam diri seseorang dapat menciptakan sebuah kehidupan ke arah yang positif. Seperti contoh, penelitian yang menemukan semakin tinggi rasa memiliki seseorang maka partisipasi juga semakin tinggi (Komang et al., 2022), (Putri & Suryanto, 2018). Adanya hubungan antara rasa memiliki dengan motivasi berprestasi (Guswanto & Sugiasih, 2020). Rasa memiliki adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap rela berkorban untuk kemajuan tempat dia bekerja yang dimiliki oleh masyarakat Jepang (Soetanti,

2007). Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan contoh bahwasanya rasa memiliki yang tertanam dalam diri seseorang akan berdampak positif bagi dirinya maupun orang lain.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang tertera di atas, bahwasanya rasa memiliki itu mempengaruhi sikap seseorang kearah yang lebih baik. Namun, belum adanya sebuah penelitian yang membahas langsung antara rasa memiliki terhadap toleransi beragama di madrasah. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi serta masukan bagi lembaga pendidikan akan pentingnya penanaman rasa memiliki pada diri siswa agar mampu berperilaku kerah postif, terutaman pada sikap toleransi beragama.

Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menanamkan rasa memiliki pada diri siswa diantaranya; melalui slogan (Yahya, 2020), organisasi (Manajemen et al., 2016), dukungan dan dorongan dari dalam (Lampinen et al., 2018) serta Dukungan sosial yang dapat menjadikan individu khususnya siswa untuk membuka diri (Nurayni & Supradewi, 2017). Dengan begitu, akan tumbuh pada diri siwa sikap saling menghormati, saling menjaga serta saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Temuan ini menyatakan bahwa rasa memiliki merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa di madrasah. Artinya melalui temuan ini, diharapkan memberikan sebuah wajangan kepada pihak sekolah khususnya para pendidik agar senantia memberikan masukan serta menanamkan sikap rasa memiliki kepada siswanya agar mampu menerapkan sikap toleransi beragama di luar sana agar tidak terjadi sikap intolerans di masyarakat. Mengingat madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya hanya menganut satu agama saja yaitu Islam. Sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai toleransi.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, sikap rasa memiliki, sebagai bagian dari variabel budaya sekolah merupakan sebuah faktor yang paling dominan mempengaruhi secara signifikan terhadap karakter toleransi beragama siswa. Dengan temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pentingnya rasa memiliki pada diri siswa dalam mengembangkan toleransi beragama siswa. Penelitian ini memliki keterbatasa pada dua aspek metodologis. Pertama jumlah sampel penelitian

hanya terbatas pada 181 siswa di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah sampel dan menggunakan siswa di tingkat jenjang Pendidikan yang lebih rendah atau lebih tinggi. Keterbatasan kedua terletak pada pengukuran variabel toleransi beragama. Penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek empati dalam bertoleransi, sedangkan aspek keadilan dan kewajaran tidak diteliti. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji ketiga aspek tersebut sehingga lebih komprehensif dalam memahami toleransi beragama pada siswa.

Referensi

- Atmanto, N. E., & Muzayanah, U. (2020). The Attitude of Religious Tolerance among Students at Madrasah Aliyah in Kendal Regency, Central Java. *Jurnal SMaRT* , 06(02), 215–228. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i2.1113>
- Cindi, R. (2020). Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3). UIN Sumatra Utara.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- Dianita, G., Firdaus, E., & Anwar, S. (2019). Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16752>
- Faisal, A. (2012). Toleransi Beragama Siswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Terhadap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 8 Malang). In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7911/>
- Guswanto, I., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan Rasa Memiliki Dan Komitmen Dengan Motivasi Berprestasi Pemain Futsal Fakultas Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 13(2), 144. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.144-155>
- Hazwani, F. M., & Matang. (2022). Dinamika dan Krisis Toleransi di Indonesia dalam Era Disrupsi. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 47–52. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/article/view/6153/pdf>
- Ikhsanuddin, muhammad A. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di Mts Aswaja Kalidawir Tulungagung* [IAIN Tulungagung]. <http://repo.uinsatu.ac.id/22496/>

- Jihan. (2022). *Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022*. Getra.Com. <https://www.gatra.com/news-558269-nasional-imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022.html>
- Komang, N., Utami, T., Made, L., & Sukmayanti, K. (2022). *Hubungan rasa memiliki pada organisasi dan konformitas dengan partisipasi perempuan dalam sekaa teruna teruni di Bali*. 9(1), 94–104. <https://doi.org/10.24843/JPU/2022.v09.i01.p10>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mts (Madrasah Tsanawiyah). *IAIN Tulungagung*, 1–12. https://www.academia.edu/57148539/Peran_Teman_Sebaya_Dalam_Pembentukan_Karakter_Siswa_MTs_Madrasah_Tsanawiyah
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an departemen Agama. (2006). *Al-Quran tajwid dan terjemahan*. Magfirah Pustaka.
- Lampinen, M. S., Konu, A. I., Kettunen, T., & Suutala, E. A. (2018). Factors that foster or prevent sense of belonging among social and health care managers. *Leadership in Health Services*, 31(4), 468–480. <https://doi.org/10.1108/LHS-09-2017-0054>
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2016). *Pada Kinerja Karyawan Dimediasi Komitmen Afektif*. 5(1), 24–35.
- Mulya Mantri, Y. (2020). *Kasus Penistaan Agama pada Berbagai Era dan Media di Indonesia*. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*. 1(1), 123–138. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/index©Mantrihttp://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i3.19582>
- Muslihat. (2020). *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. CV. Budi Utama.
- Nurayni, & Supradewi, R. (2017). Perantau Semester Awal Di Universitas Diponegoro the Correlation Between Social Support and Sense of Belonging With. *Jurnal Proyeksi*, 12(2), 35–42.
- Peraturan Pemerintah Indonesia. (1945). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Hak Beragama (Pasal 29 ayat 2)*.
- Putri, M. N., & Suryanto. (2018). Jurnal psikologi kepribadian dan sosial pada anggota karang taruna dengan rasa kepemilikan organisasi (sense of belonging) sebagai variabel intervening. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 7(2301–7074), 1–12. <http://url.unair.ac.id/9a92e446>
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2020). Penanaman karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Inovasi Pendidikan*, 293–302. <https://123dok.com/document/zk187xmq-penanaman-karakter-toleransi-sekolah-inklusi-pembelajaran-berbasis-multikultural.html>

- Riansyah, A., Mulyani, M., AL-Giffari, M. F., Akbar, S. F., & Hulailah, S. (2021). Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat di Kota Cilegon. *Ijd-Demos*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.37950/ijid.v3i1.79>
- Soetanti, D. (2007). Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki dan Rasa Kesetiaan sebagai Nilai-Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang. *Humaniora*, 6(2), 213–220.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Syarif, Z. & A. M. T. (2020). *Paradigma Moderasi Keilmuan Perspektif Epistemologi Ma'had Internasional*. CV. Jakad Media Publishing.
- Toha Andiko. (2018). Larangan Bercadar di PT Perspektif Sadd al-Dzariah. *Madania*, 22(1), 117119. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.993>
- UIN Jakarta, P. (2021). Kebinekaan di Menara Gading: Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi. *Ppim.Uinjkt.Ac.Id*, 1–11. https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Final_Ringkasan-Eksekutif-Kebinekaan-di-Menara-Gading.pdf
- Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. F. B. (2022). *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3juMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=toleransi+beragama&ots=LQXxt__jGQ&sig=UfHNx3XG8dqCK0upW07sManHw3g](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3juMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=toleransi+beragama&ots=LQXxt__jGQ&sig=UfHNx3XG8dqCK0upW07sManHw3g)
- Yahya, S. (2020). The Slogan “Torang Semua Ciptaan Tuhan” Among The Plural Community The Context Of Religious Moderation In Manado. *Dialog*, 43(1), 1–22. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.361>